

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Pupik Damayanti dan Dian Andanarini Minar Savitri (2012)

Penelitian kedua yang dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), Pertumbuhan Deposit, *Loan To Deposit Rasio* (*LDR*)”.

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), Pertumbuhan Deposit, *Loan To Deposit Rasio* (*LDR*), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada bank *Go Public* Di Indonesia tahun 2005 – 2009. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank bersangkutan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan Multiple Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Regresi Linier Berganda.

Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran (*Size*) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
2. *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
3. Pertumbuhan deposito perbankan tidak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

4. Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

2. Dhaneswara Wihananda (2007)

Penelitian kedua yang dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR Dan PDN Terhadap Roa Pada Bank Pemerintah”.

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel Analisis Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR Dan PDN Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank bersangkutan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan Multiple Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Regresi Linier Berganda.

Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.
2. *Investing Policy Ratio* (IPR) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.
3. *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.
4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.

5. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.
6. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.
7. *Asset Utilization* (AU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.
8. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.
9. *Primary Ratio* (PR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.
10. *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh positif dan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah
11. Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif dan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah.

3. Ayu Yunita Sahara (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yunita Sahara (2013) judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (Roa) Bank Syariah Di Indonesia”.

Permasalahan penelitian yang diangkat pada penelitian terdahulu adalah apakah Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto (GDP) secara bersama-sama dan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Dan variabel bebas yang digunakan adalah Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto (GDP) pada penelitian ini manakah yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA Bank Syariah

di Indonesia. Untuk data dan metode pengumpulan datanya menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan teknik analisis linier berganda. Pada penelitian yang terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA.
2. Pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.
3. Secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

	Pupik Damayanti (2012)	Dhaneswara Wihananda (2007)	Ayu Yanita Sahara (2013)	Peneliti Sekarang
Variabel Bebas	Analisis Pengaruh Ukuran (<i>Size</i>), <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Pertumbuhan Ekonomi, Deposit, <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN	Inflasi, Suku Bunga Bi, dan Produk Domestik Bruto (GDP)	LDR, NPL, PR, skala usaha, suku bunga, inflasi pertumbuhan ekonomi.
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Perbankan Go Public di Indonesia	Bank Pemerintah di Indonesia	Bank Syariah di Indonesia	Bank-bank Vietnam
Periode Penelitian	2005 – 2009	2007 – 2009	2008-2010	2006 – 2013
Teknik Sampling	Multiple sampling	Purposive sampling	purposive sampling	Purposive sampling
Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknis Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi regresi linier berganda	Analisis linier berganda

Sumber : Neni Supriyanti (2013), Pupik Damayanti (2012), Dhaneswara Wihananda (2007), Ayu Yunita Sahara (2013)

2.2 Landasan Teori

Untuk mencapai tujuan penelitian, dasar teori yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Kinerja keuangan bank adalah ukuran-ukuran penentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Dalam metode penilaian kinerja keuangan bank, harus didasarkan pada data keuangan bank yang di publikasikan. Kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kinerja keuangan bank terutama yang

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank adalah ukuran-ukuran penentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Dalam metode penilaian kinerja keuangan bank, harus didasarkan pada data keuangan bank yang di publikasikan. Kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kinerja keuangan bank terutama yang menyangkut Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Skala Usaha dan Profitabilitas. Dapat dikatakan pula kinerja keuangan bank memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja.

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315). Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk semakin melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio masing-masing memiliki maksud serta tujuan tersendiri. Pengukuran likuiditas bank ini dapat diukur dengan rasio-rasio, diantara adalah:

1. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio untuk kemampuan untuk bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2012 : 315). Rumus untuk mencari Quick Ratio sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Ratio}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. Banking Ratio (BR)

Banking Ratio adalah bertujuan untuk tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, pula semakin pula sebaliknya (Kasmir, 2012 : 317). Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut :

$$\text{BR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. Asset to Loan Ratio

Asset to Loan Ratio bertujuan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio,

menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2012 : 317).

Rumus untuk mencari *Asset to Loan Ratio* sebagai berikut :

$$\text{ALR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus dibayar dengan cara harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012 : 318). Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{alat-alat likuid}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Alat-alat likuid secara umum terdiri dari : kas, giro pada bank indonesia, giro pada bank lain dan warkat dalam proses penagihan.

6. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah merupakan jenis rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). Besarnya *Loan to deposit ratio* LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka, seterfikat deposito. Semakin tinggi rasio LDR ini, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank bank, sebagian praktisi menyepakati bahwa

batas aman LDR suatu bank adalah sekitar 80%.

Dari keenam rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur data di atas yaitu LDR.

B. Kualitas Aktiva Bank

Rasio kualitas aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473).

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2010 : 164). NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman yang bermasalah pada suatu bank. NPL ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan sebesar prosentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif. Rasio PPAP di gunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dan dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian yang mungkin akan terjadi. Rumus PPAP adalah sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dari kedua rasio Kualitas Aktiva Bank yang digunakan peneliti

untuk mengukur data diatas adalah NPL

C. Solvabilitas Bank

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir 2012 : 322). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung Solvabilitas bank sebagai berikut :

1. Primary Ratio (PR)

Primary Ratio merupakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012 : 322). Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

2. Risk Asset Ratio (RAR)

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risk asset (Kasmir, 2012 : 323). Rumus untuk mencari *Risk Asset Ratio* sebagai berikut :

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{total Asset} - \text{Cash asset} - \text{Securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

3. Secondary Risk Ratio (SRR)

Secondary Risk Ratio merupakan rasio untuk penuruanan asset yang mempunyai risiko lebih tinggi (Kasmir, 2012 : 324). Rumus untuk *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut :

$$SAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

4. Capital Ratio (CR)

Capital Ratio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012 : 325). Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

5. Capital Adequency Ratio (CAR)

Capital Adequency Ratio (CAR) untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2012 : 326). Rumus untuk mencari Capital Adequency Ratio (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Asset}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal ini terdiri dari, modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan laba ditahan dan L/R tahun lalu. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal dikuasai dan pinjaman subordinasi. ATMR, meliputi, goro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

Dari kelima rasio Solvabilitas Bank yang digunakan peneliti untuk mengukur data diatas adalah rasio PR.

D. Skala Usaha

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat.

Variabel ukuran (*size*) diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan (Pupik dan Dian, 2012 : 50). Untuk menormalkan besaran nilainya data ini dilogaritma naturalkan :

1. Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur skala usaha yang diproksikan oleh log asset. Rasio skala usaha ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skala Usaha} = \text{natural logaritma asset} \dots \dots \dots (14)$$

2.2.2 Profitabilitas

Earning untuk memastikan efisiensi untuk memastikan dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank.

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

Rentabilitas adalah adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatan dengan persentase dari besarnya investasi. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut,

(Veithzal, 2013 : 480).

1. Return On Assets (ROA)

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (veithzal rivai,2013:480). Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

2. Return on Equity(ROE)

Merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (veithzal rivai,2013:481). Semakin tinggi yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai return earning juga akan semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{labasetelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

3. Net Interest Margin (NIM)

Nim digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (veithzal rivai,2013:481). NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatanbungabersih}}{\text{aktivaproduktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Dalam mengukur profitabilitas bank penulis menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dalam penelitian ini karena rasio ROA adalah variabel tergantung dari penelitian ini.

2.2.2 Kinerja Ekonomi

Dalam Kinerja Ekonomi (Makroekonomi) adalah ukuran-ukuran penentu dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Metode penilaian Kinerja Ekonomi, harus didasarkan pada data keuangan bank yang dipublikasikan.

Pada penelitian ini faktor-faktor makroekonomi ini dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Dapat dikatakan pula kinerja keuangan bank memberikan gambaran, posisi, atau keadaan keuangan atau prestasi kerja.

A. Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), (Kasmir, 2010:131).

Pengukuran suku bunga bank ini dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu: **Diskonto** adalah jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum terkadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga untuk mengurangi uang yang beredar.

Dimana suku bunga yang harus di bayarkan oleh bank-bank umum di Vietnam diatas mengikuti peraturan bank sentral di Vietnam.

B. Inflasi

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak dan tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012 : 60). Indeks harga konsumen adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK tahun sekarang} - \text{IHK tahun sebelumnya}}{\text{IHK tahun sebelumnya}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

IHK = Indeks Harga Konsumen

C. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara (Junaidin Zakaria, 2009: 104). Pertumbuhan ekonomi sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu

aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat, sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Misalnya Pertumbuhan Ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus GDP} = \frac{\text{GDP2} - \text{GDP1}}{\text{GDP1}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

2.2.3 Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Terhadap ROA.

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif dengan ROA, disebabkan karena kenaikan kredit dengan presentase lebih besar dari pada kenaikan DPK dan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba pun meningkat ROA pun juga mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif memiliki hubungan negatif dengan ROA karena kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari total kenaikan total kredit dan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya CKPN, sehingga laba bunga mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Bank Terhadap ROA

PR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA disebabkan karena kenaikan modal dengan presentase lebih besar dari pada total aktiva. Sehingga laba bank mengalami peningkatan maka ROA bank mengalami peningkatan.

4. Pengaruh Rasio Skala Usaha Terhadap ROA

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat menurut penelitian yang dilakukan Pupik Damayanti (2012) membawakan hasil bahwa ukuran perusahaan (perbankan) tersebut mempunyai dampak yang positif dan berpengaruh penting terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA

Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Suatu bank yang memberikan suku bunga yang tinggi menyebabkan profitabilitas atau laba yang dimiliki bank tersebut akan menurun. Apabila suku bunga yang tinggi mengakibatkan nasabah yang akan menabung pada bank akan meningkat.

6. Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

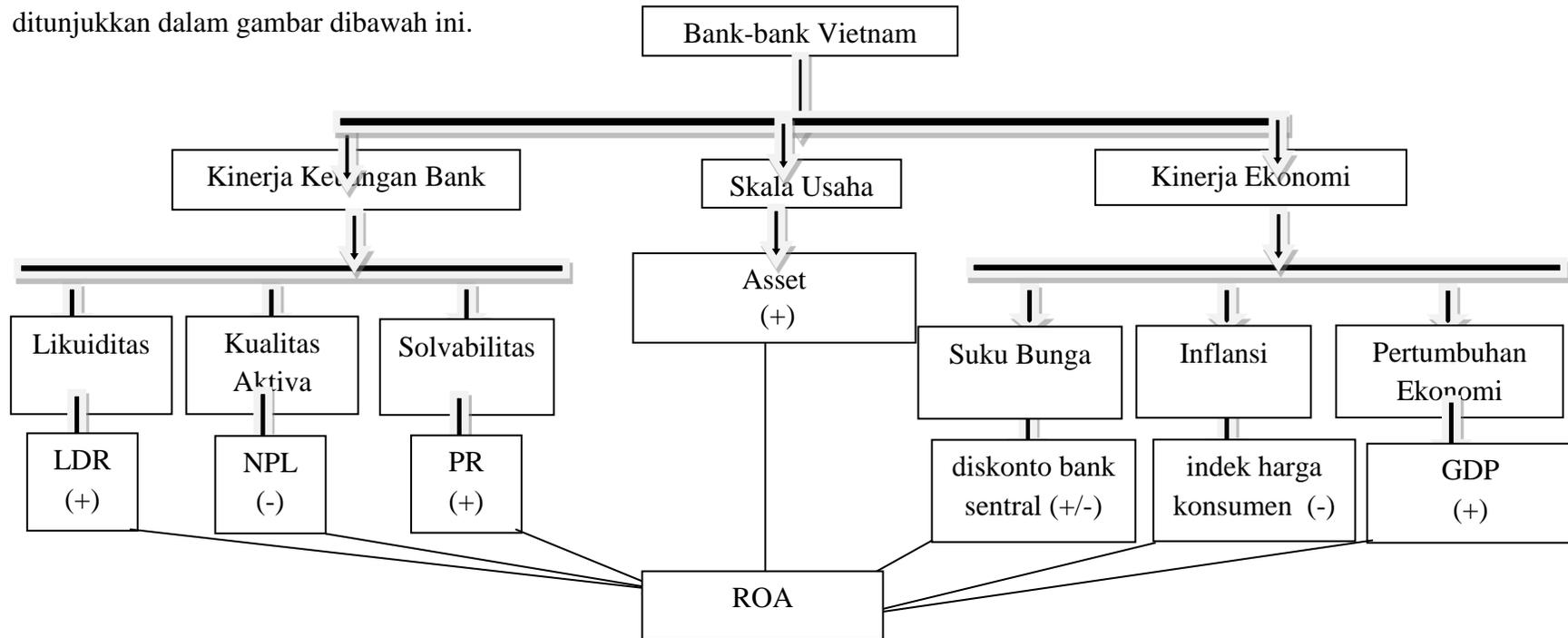
Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit. Apabila inflasi meningkat sangat besar akan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga yang ada pada perbankan. Apabila tingkat suku bunga yang ada pada bank meningkat, membuat masyarakat kurang berminat untuk melakukan pinjaman dengan alasan angsuran dan bunga kredit yang besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertumbuhan kredit pun akan berangsur menurun seiring meningkatnya inflasi.

7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap ROA

Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas yang dimiliki bank akan tinggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ujung tombak atau tolak ukur bagi perekonomian suatu negara.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teoritis yang telah digunakan, kerangka pemikiran dapat menggambarkan hubungan variabel yang telah ditunjukkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, NPL, PR, skala usaha, suku bunga, inflansi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Vietnam.
2. Loan Deposit Ratio (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Vietnam.
3. Non Perfoming Loan (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Vietnam.
4. Interest Rate Risk (PR) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Vietnam.
5. Skala Usaha secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Vietnam.
6. Tingkat Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Vietnam.
7. Inflasi parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Vietnam.
8. Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Vietnam.